



PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KOTAK PINTAR UNTUK MENGENAL HURUF ABJAD ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK AS SHOFA KOTA JAMBI

Alifa Asyafila Rahmadani, Hendra Sofyan, Rizki Surya Amanda

Universitas Jambi

e-mail: alifaasyafilarahmadani03@gmail.com

<https://jurnal.staim-probolingo.ac.id/Al-Athfal/article/view/960>

Abstract:

The ability to recognize the letters of the alphabet is one of the fundamental aspects in the development of early childhood literacy. This research is based on the results of observations by researchers in the field who show that recognizing the alphabet letters of children aged 4-5 years at TK As Shofa, Jambi City has not developed optimally. Based on the initial findings, it is known that out of 16 children, as many as 11 children are not optimal in recognizing the letters of the alphabet. This study aims to find out the extent of the influence of the use of smart box media in improving the ability to recognize the alphabet in children aged 4-5 years. This study uses a quantitative approach with an experimental method, adopting a Pre - Experimental design with the One Group Pretest-Posttest Design model. The study population is group A children at TK As Shofa which totals 16 people, with sampling techniques using the saturated sampling method. The instrument used was in the form of an observation sheet, while the data analysis was carried out by hypothesis test using a paired samples test. The test results showed that the calculated t value of 25.564 was greater than the t of table 2.131 at the significance level of $\alpha = 0.05$. This means that the use of smart box media has an effect on improving the ability to recognize the alphabet of children aged 4-5 years at TK As Shofa. Thus, smart box media can be used as an alternative in the learning process to support the introduction of alphabetic letters in early childhood

Keywords: Smart Box Media; Getting to Know the Alphabet Letters

Abstrak

Kemampuan mengenal huruf abjad merupakan salah satu aspek fundamental dalam perkembangan literasi awal anak usia dini. Penelitian ini dilatar belakangi dengan hasil pengamatan peneliti di lapangan yang menunjukkan bahwa mengenal huruf abjad anak usia 4-5 tahun di TK As Shofa Kota Jambi belum berkembang secara optimal. Berdasarkan temuan awal, diketahui bahwa dari 16 anak, sebanyak 11 anak belum optimal dalam mengenal huruf abjad. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan media kotak pintar dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf abjad pada anak usia 4-5 tahun.

ARTICLE HISTORY

Received 31 July 2025

Revised 4 August 2025

Accepted 5 August 2025

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, mengadopsi desain *Pre - Eksperimental* dengan model *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian adalah anak kelompok A di TK As Shofa yang berjumlah 16 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi, sementara analisis data dilakukan dengan uji hipotesis menggunakan *paired samples test*. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai *t* hitung sebesar 25,564 lebih besar dari *t* tabel 2,131 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Artinya, penggunaan media kotak pintar berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan mengenal huruf abjad anak usia 4-5 tahun di TK As Shofa. Dengan demikian, media kotak pintar dapat dijadikan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran untuk mendukung pengenalan huruf abjad pada anak usia dini.

Kata kunci: Media Kotak Pintar; Mengenal Huruf Abjad

INTRODUCTION

Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Pembinaan ini dilakukan melalui pemberian stimulasi pendidikan guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental anak, sehingga mereka siap untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Anak usia dini, yaitu anak yang berada dalam rentang usia 0 sampai 6 tahun, berada pada fase awal dalam proses tumbuh kembang manusia. Masa ini menjadi landasan penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang fokus pada berbagai aspek perkembangan, seperti fisik, kecerdasan emosional, spiritual, sosial-emosional, serta kemampuan berbahasa dan berkomunikasi sesuai dengan tahapan perkembangannya (Yusuf & Nuraeni, 2025).

Anak usia dini berada pada tahap penting dalam kehidupan, yaitu rentang usia 0 hingga 6 tahun, yang memerlukan stimulasi dan rangsangan yang tepat. Pada masa ini, anak mengalami perkembangan dalam berbagai aspek, seperti kognitif, fisik-motorik, bahasa, sosial-emosional, moral, dan seni. Karena pada dasarnya anak usia dini cenderung meniru apa yang mereka lihat dan dengar, maka pendidik memiliki peran penting sebagai panutan yang harus memberikan contoh positif. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang memiliki nilai edukatif dan berfokus pada aspek-aspek perkembangan anak. Penggunaan media ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi anak melalui beragam bentuk stimulasi dan interaksi yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka (Maghfiroh & Suryana, 2021).

Berdasarkan pendapat dari *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC), anak usia dini adalah individu yang berada dalam rentang usia 0 sampai 6 tahun. Usia ini termasuk dalam kelompok yang mendapatkan layanan pendidikan awal, seperti di tempat penitipan anak, penitipan berbasis keluarga

(*family child care*), serta lembaga pendidikan prasekolah yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta, termasuk taman kanak-kanak (Handayani et al., 2021).

Masa kanak-kanak merupakan periode yang sangat sensitif terhadap berbagai pengaruh dari lingkungan, yang dapat mendorong perkembangan otak secara maksimal dan berpengaruh besar terhadap kehidupan anak di masa mendatang, terutama dalam aspek perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa pada anak usia dini mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis awal. Aktivitas membaca berkaitan dengan pengenalan huruf atau simbol, bunyi huruf, urutan huruf dalam sebuah kata, serta pemahaman makna sesuai konteks ujaran. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 ditegaskan bahwa pendidikan anak di masa depan sangat dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang bermakna sejak usia dini. Namun, masih terdapat banyak tantangan yang menyebabkan mutu pendidikan di Indonesia belum setara dengan beberapa negara lain.

Perkembangan bahasa memiliki kaitan erat dengan perkembangan kognitif, yang berarti bahwa kemampuan intelektual atau proses berpikir anak sangat memengaruhi kemampuannya dalam berbahasa. Dalam konteks ini, komunikasi mencakup berbagai aspek, di mana pikiran dan perasaan disampaikan melalui penggunaan tanda atau simbol untuk menyatakan makna. Bentuk-bentuk komunikasi tersebut dapat berupa berbicara, menulis, menunjuk, menghitung, mengekspresikan diri melalui tulisan, maupun melalui ekspresi wajah (Hemah et al., 2018).

Menurut teori Vygotsky, pembelajaran melalui *assisted-discovery learning* menekankan bahwa anak belajar melalui interaksi dengan lingkungan sosial maupun fisiknya. Proses penemuan dalam belajar menjadi lebih mudah terjadi dalam konteks sosial dan budaya seseorang. Inti dari pendekatan konstruktivisme Vygotsky terletak pada interaksi antara faktor internal dan eksternal, dengan penekanan khusus pada peran lingkungan sosial dalam proses belajar. Dalam hal ini, bahasa dipandang sebagai salah satu alat psikologis (*psychological tool*) yang digunakan untuk mengatur perilaku, merencanakan tindakan, mengingat informasi, serta memecahkan masalah (Utami, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Sheila Septiana Rahayuningsi, (2019) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Dengan Media Kotak Pintar" menunjukkan bahwa penggunaan media kotak pintar efektif meningkatkan kemampuan anak, dengan tingkat keberhasilan mencapai $\geq 90\%$. Peningkatan tersebut terlihat pada beberapa aspek, yaitu: (1) pengenalan huruf, (2) kemampuan menulis huruf menjadi kata, (3) menulis nama sendiri, serta (4) mencocokkan huruf dengan benar. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Kesamaan dengan penelitian lain terletak pada pendekatan metodologisnya, sementara perbedaannya terletak pada fokus objek kajian yang diteliti.

Penelitian oleh Siti Nurul Fazriah et al., (2021) yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Permainan Kotak Huruf Usia 4–5 Tahun" menunjukkan bahwa media kotak huruf efektif dalam meningkatkan literasi awal anak. Pada awal penelitian, hanya 30,48% anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB). Setelah diberikan perlakuan, terjadi peningkatan yang signifikan: pada Siklus I mencapai 68,84% (kategori Mulai Berkembang/MB) dan pada Siklus II meningkat menjadi 83,76% (kategori Berkembang Sesuai Harapan/BSH). Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif dengan rumus persentase ($f/n \times 100\%$) dan didukung oleh data kualitatif yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaan penelitian ini dengan studi lainnya terletak pada teknik analisis yang digunakan, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian serta jenis media pembelajaran yang digunakan.

Basori, (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Media Kotak Pintar di TK Mujahadah", menyatakan bahwa penggunaan media kotak pintar memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5–6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan tingkat keberhasilan sebesar 98,25%, yang menunjukkan bahwa media ini sangat efektif dalam mendukung pengembangan literasi awal anak. Temuan ini turut memperkuat bukti empiris mengenai efektivitas media berbasis permainan dalam proses pembelajaran anak usia dini. Persamaan penelitian ini dengan studi lainnya terletak pada penggunaan media kotak pintar untuk meningkatkan kemampuan anak usia dini, sementara perbedaannya terdapat pada pendekatan penelitian, yakni menggunakan model tindakan berdasarkan Kemmis dan McTaggart.

Rusti Alam Siregar, (2019) melalui penelitiannya yang berjudul "Upaya Kemampuan Mengenal Huruf Menggunakan Media Kartu Kata di TK Negeri Pembina 1 Kota Jambi Tahun Pembelajaran 2016/2017", menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan anak mengenal huruf. Pada awal penelitian, persentase kemampuan anak sebesar 29,2%, kemudian meningkat menjadi 58,3% pada Siklus I, dan mencapai 83,3% pada Siklus II. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam penggunaan media pembelajaran serta metode pengumpulan data, yaitu melalui observasi dan wawancara. Selain itu, pendekatan yang digunakan juga merujuk pada model penelitian tindakan dari Kemmis dan McTaggart, sebagaimana dalam penelitian-penelitian sejenis.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Niati S et al., (2020) dengan judul "Pengaruh Tutup Botol Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 4–5 Tahun" membuktikan secara empiris bahwa media tutup botol memiliki efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 14,442 lebih besar daripada t-tabel 2,086 pada derajat kebebasan $n = 20$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan ($p < 0,05$). Penelitian ini dilakukan di TK Islam Terpadu Al Muthmainnah

Jambi dan menyimpulkan bahwa media tutup botol huruf efektif dalam mendukung pengenalan huruf pada anak prasekolah. Persamaan dengan penelitian lainnya terletak pada jenis penelitian, yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen one group pretest-posttest. Sementara itu, perbedaan utama terletak pada objek kajian dan jenis media yang digunakan.

Berdasarkan analisis terhadap lima penelitian terdahulu, terdapat beberapa kesenjangan yang mendasari pentingnya penelitian ini. Mayoritas studi sebelumnya memfokuskan pada anak usia 5–6 tahun dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas, sementara penelitian ini secara khusus menargetkan anak usia 4–5 tahun dengan pendekatan kuantitatif menggunakan desain one group pretest-posttest. Selain itu, meskipun media kotak pintar telah digunakan dalam beberapa studi, belum ada yang secara spesifik mengkaji efektivitasnya dalam mengenalkan huruf abjad secara menyeluruh pada anak usia 4–5 tahun di TK As Shofa Kota Jambi. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan baik dari segi subjek, lokasi, media yang digunakan, maupun pendekatan metodologinya. Kotak pintar merupakan alat peraga buatan yang dapat digunakan buat media pembelajaran anak TK, Media kotak pintar mempunyai manfaat untuk dalam belajar mengenal huruf konsonan yaitu dapat meningkatkan kosentrasi anak, meningkatkan mengenal huruf anak, menciptakan suasana yang menyenangkan saat pembelajaran, dan meningkatkan kreatifitas anak (Untari & Aulina, 2021).

Secara umum, mengenal huruf merupakan aktivitas yang melibatkan kemampuan auditori (mendengar) dan visual (melihat atau mengamati). Proses ini biasanya dimulai ketika anak mulai tertarik mengeksplorasi buku, misalnya dengan memegang dan membolak-balik halaman. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pengenalan huruf dilakukan melalui penggunaan bahasa sehari-hari, di mana anak-anak belajar mengenali bentuk huruf dan bunyinya melalui interaksi bahasa yang digunakan di sekitar mereka. Huruf diantaranya dari 26 jenis yang masing-masing berupa kata dan kalimat”. Huruf-huruf ini dihasilkan dalam dua bentuk, vokal dan konsonan. Vokal meliputi a, i, u, e, o; konsonan b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z. Kartu huruf merupakan salah satu media pembelajaran visual, yaitu media yang hanya dapat digunakan sesuai keinginan pembuatnya (Afifah et al., 2023).

Mengingat pentingnya pengenalan huruf pada anak usia dini, guru memiliki peran penting dalam memberikan stimulasi yang tepat guna mendukung perkembangan bahasa anak. Pengenalan huruf di tingkat prasekolah bertujuan agar anak mampu memahami bentuk serta bunyi huruf secara menyeluruh. Kemampuan ini akan membantu anak dalam mengasah keterampilan berbahasa lainnya, seperti mendengarkan, menulis, menyimak, dan membaca. Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk mendukung perkembangan tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran sebagai sarana dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan pada 30 September hingga 4 Oktober 2024 di TK As Shofa Kota Jambi, ditemukan adanya permasalahan dalam

aspek perkembangan bahasa anak usia 4–5 tahun. Dari 16 anak, hanya 5 anak yang menunjukkan pemahaman huruf abjad yang mulai berkembang, ditandai dengan kepercayaan diri dalam mengenali bentuk dan jumlah huruf. Sementara itu, 11 anak lainnya belum optimal dalam mengenal huruf: 3 anak belum berkembang, 2 anak belum memahami pola, 3 anak belum mampu menebalkan huruf kapital dan kecil, serta 3 anak belum dapat menulis kata dalam kegiatan belajar. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas yang menyatakan bahwa media kotak pintar dapat menjadi solusi efektif untuk menarik minat anak serta mendukung perkembangan keaksaraan mereka. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Kotak Pintar untuk Mengenalkan Huruf Abjad Anak Usia 4–5 Tahun di TK As Shofa Kota Jambi”. Penelitian ini diharapkan dapat membantu anak dalam mengenali berbagai simbol huruf serta memahami bentuknya, sekaligus mengurangi kejenuhan dan mempermudah pemahaman saat belajar huruf.

RESEARCH METHODS

Penelitian menggunakan pendekatan *quasi eksperimen* (eksperimen semu)(Sugiyono, 2020). Hal ini ditunjukkan oleh penggunaan desain *one group pretest-posttest*, yang mengukur perubahan pada kelompok yang sama sebelum dan sesudah perlakuan tanpa adanya kelompok kontrol. Selain itu, jumlah sampel yang terbatas (16 anak) dan penggunaan teknik *purposive sampling* semakin menguatkan bahwa penelitian ini tidak menggunakan eksperimen murni, melainkan *quasi eksperimen*.

Tabel 1. Desain *One Group Pretest-Posttest*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan

O₁ : *pre-test* diberikan sebelum memberikan aktivitas permainan kotak pintar.

X : pemberian perlakuan yakni aktivitas permainan kotak pintar

O₂ : *post-test* diberikan setelah diberi perlakuan permainan kotak pintar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok A yang berjumlah 34 anak. Sampel penelitian diambil dari kelas A1 sebanyak 16 anak menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan pertimbangan anak berada pada rentang usia 4–5 tahun dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Teknik ini dipilih karena sampel dianggap mewakili karakteristik yang relevan untuk mencapai tujuan penelitian.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu media kotak pintar, dan variabel dependen yaitu kemampuan mengenal huruf abjad anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif, yaitu peneliti atau guru ikut terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran untuk mengamati kemampuan anak mengenal huruf. Instrumen observasi disusun dalam

bentuk checklist berdasarkan indikator perkembangan keaksaraan anak usia dini. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi berdasarkan indikator pengenalan huruf abjad sesuai Permendikbud No. 137 Tahun 2014: mengenal huruf vokal dan konsonan, memahami pola, menebalkan huruf, dan menulis kata. Data dianalisis dengan uji paired sample t-test melalui bantuan SPSS 25.

RESULTS AND DISCUSSION

Results

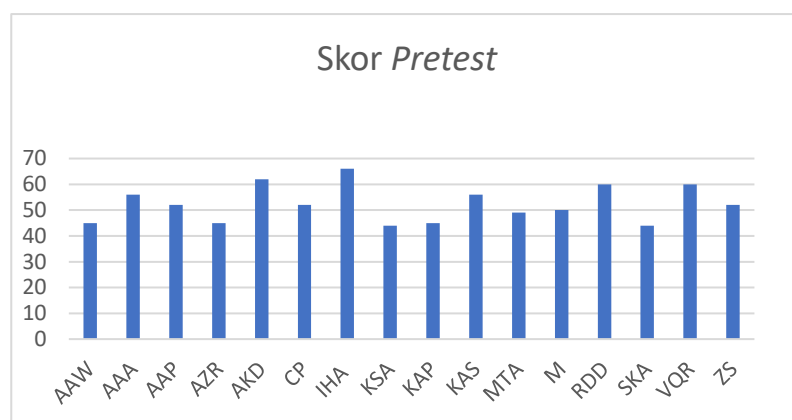
Hasil dari penelitian diperoleh sebelum pelaksanaan penelitian (*pretest*), selama proses perlakuan (*treatment*), dan data setelah penelitian (*posttest*) di kelompok A2 TK As Shofa. Data yang diperlukan dalam studi ini adalah pengenalan huruf abjad selama proses belajar. Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu pengumpulan data *pretest*, pemberian perlakuan menggunakan media Kotak Pintar, dan pengumpulan data *posttest*. Pada tahap awal, subjek penelitian diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal mereka dalam mengenal huruf abjad. Peneliti melakukan observasi secara langsung tanpa terlibat dalam proses pembelajaran, dan data *pretest* diperoleh melalui lembar observasi yang memuat indikator-indikator pengenalan huruf. Adapun hasil *pretest* kemampuan mengenal huruf abjad anak usia 4–5 tahun di TK As Shofa Kota Jambi disajikan sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil *Pretest*

No	Subjek Penelitian	Skor Pretest	Skor Ideal	Presentase
1.	AAW	45	72	58,33%
2.	AAA	56	72	77,77%
3.	AAP	52	72	72,22%
4.	AZR	45	72	62,50%
5.	AKD	62	72	86,11%
6.	CP	52	72	72,22%
7.	IHA	66	72	91,66%
8.	KSA	44	72	61,11%
9.	KAP	45	72	62,50%
10.	KAS	56	72	77,77%
11.	MTA	49	72	68,05%
12.	M	50	72	69,44%
13.	RDD	60	72	83,33%
14.	SKA	44	72	61,11%
15.	VQR	60	72	83,33%
16.	ZS	52	72	72,22%
	Jumlah	838	1.152	
	Mean	52,37	72	
	Prsentase	72,74%	100%	

Hasil *pretest* menunjukkan rata-rata kemampuan awal anak dalam mengenal

huruf abjad sebesar 72,74% dari skor ideal, dengan rata-rata nilai 52,37 dari maksimal 72 poin. Hal ini menempatkan kemampuan anak pada kategori "cukup tinggi", meskipun beberapa anak masih memerlukan peningkatan.



Gambar 1. Diagram Hasil *Pretest*

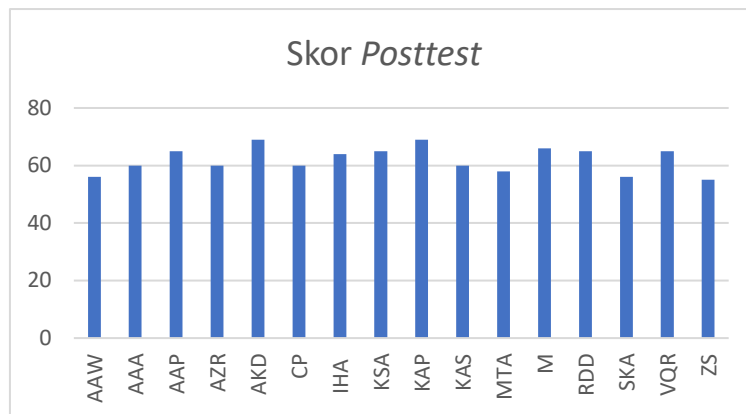
Berdasarkan diagram diatas, menunjukkan variasi skor pretest anak usia 4–5 tahun sebelum perlakuan, dengan total skor 838, nilai tertinggi 66, dan terendah 44.

Sesudah peneliti memberikan perlakuan kepada anak, posttest pun dilaksanakan dengan mengobservasi siswa guna mengetahui hasil perlakuan (treatment) yang diberikan. Posttest dilaksanakan hari jumat tanggal 13 Juni 2025. Adapun kegiatan yang digunakan guna mengetahui nilai posttest pada anak sama dengan kegiatan yang dilaksanakan ketika pretest.

Tabel 3. Hasil *Posttest*

No	Subjek Penelitian	Skor Protttest	Skor Ideal	Presentase
1.	AAW	56	72	77,77%
2.	AAA	60	72	83,33%
3.	AAP	65	72	90,27%
4.	AZR	60	72	83,33%
5.	AKD	69	72	95,83%
6.	CP	60	72	83,33%
7.	IHA	64	72	88,88%
8.	KSA	65	72	90,27%
9.	KAP	69	72	95,83%
10.	KAS	60	72	83,33%
11.	MTA	58	72	80,55%
12.	M	66	72	91,66%
13.	RDD	65	72	90,27%
14.	SKA	56	72	77,77%
15.	VQR	65	72	90,27%
16.	ZS	55	72	76,38%
Jumlah		993	1.152	
Mean		62,06	72	
Presentase		86,19%	100%	

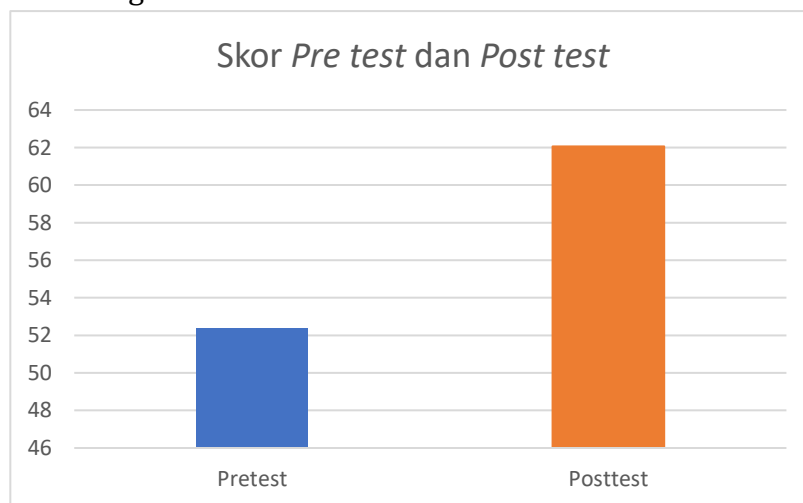
Dari tabel terlihat bahwa skor posttest anak mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan skor pretest sebelumnya. Skor ideal adalah 72, dan hampir semua anak mendekati atau mencapai skor maksimal tersebut. Rata-rata (mean) skor posttest adalah 62.06, sedangkan persentase pencapaian rata-rata mencapai 86,19% dari skor ideal.



Gambar 2. Diagram Hasil Posttest

Berdasarkan diagram diatas, menunjukkan variasi skor posttest anak usia 4–5 tahun sebagian besar anak menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan nilai mendekati atau mencapai skor maksimal 72. Hal ini mencerminkan keberhasilan metode pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf abjad.

Perbandingan selisih nilai pretest dan posttest dapat dilihat secara visual melalui diagram batang berikut:



Gambar 3. Diagram Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest

1. Normalitas Data

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov melalui SPSS 25 untuk mengetahui apakah data berdistribusi

normal. Data dinyatakan normal jika nilai signifikansi > 0,05 dan akan dianalisis menggunakan uji parametrik, seperti uji t.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor Pretest	.165	16	.200*	.922	16	.181
Skor Posttest	.179	16	.178	.923	16	.192

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas pada skor pretest, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 untuk uji Kolmogorov-Smirnov dan 0,181 untuk uji Shapiro-Wilk. Sementara itu, pada skor posttest, nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov adalah 0,178 dan nilai Shapiro-Wilk sebesar 0,192. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data pretest maupun posttest terdistribusi secara normal.

2. Homogenitas Data

Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan SPSS 25 untuk mengetahui apakah varians data bersifat homogen. Data dikatakan homogen jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05, dan tidak homogen jika nilai Sig < 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	2.745	1	30	.108
	Based on Median	2.304	1	30	.140
	Based on Median and with adjusted df	2.304	1	22.006	.143
	Based on trimmed mean	2.399	1	30	.132

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi berdasarkan mean adalah 0,108 berdasarkan median sebesar 0,140. Berdasarkan median dengan adjusted df sebesar 0,143 dan berdasarkan trimmed mean sebesar 0,132. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antara kelompok data pretest dan posttest. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen.

3. Uji T

Uji t merupakan salah satu tes statistik yang dapat digunakan untuk menguji kebenaran atau kepaluan hipotesis. Rumusan hipotesis dalam penelitian ini yaitu adanya pengaruh positif yang sangat signifikan dari penerapan penggunaan media kotak pintar oleh peneliti untuk mengenal huruf abjad.

Tabel 6. Uji T

		Paired Samples Test							
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper	T	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Skor Pretest - Skor Posttest	-9.68750	6.92550	1.73137	-13.37784	-5.99716	-5.595	15	.000

Berdasarkan Tabel 9, hasil uji Paired Samples Test menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest, yang menunjukkan bahwa media kotak pintar berpengaruh nyata terhadap peningkatan kemampuan mengenal huruf abjad anak.

DISCUSSION

Berdasarkan perhitungan *effect size* menggunakan rumus Cohen's yang telah dilakukan, besarnya pengaruh media kotak pintar untuk mengenal huruf abjad anak adalah sebesar 1,398. Sedangkan kriteria interpretasinya berdasarkan tabel interpretasi *effect size* menurut Cohen menunjukkan bahwa nilai tersebut masuk dalam kategori strong effect.

Penelitian ini dilaksanakan di TK As Shofa Kota Jambi. Dalam kegiatan pelaksanaannya, peneliti memberikan dua kali tes, yaitu pada pretest dan posttest. Tujuan dari pemberian pretest adalah untuk mengetahui kondisi awal subjek sebelum diberikan perlakuan (treatment). Berdasarkan hasil pretest, diperoleh nilai total sebesar 838, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 52,37 dari skor ideal 72. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 66, dan nilai terendah sebesar 44, dengan presentase rata-rata 72,74%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih berada pada kategori cukup dalam hal pengenalan huruf abjad.

Setelah pretest, anak-anak diberikan perlakuan (treatment) sebanyak enam kali pertemuan menggunakan media kotak pintar. Perlakuan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf abjad, melalui berbagai aktivitas seperti mengenal huruf vokal dan konsonan, memahami pola huruf, menebalkan huruf kapital dan kecil, serta menuliskan kata sesuai tema pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara aktif dan menyenangkan, memfokuskan pada interaksi langsung dengan media secara bergantian.

Setelah seluruh perlakuan dilakukan, peneliti memberikan posttest untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan anak setelah diberikan media kotak pintar. Hasil posttest menunjukkan total nilai sebesar 993, dengan nilai rata-

rata 62,06 dari skor ideal 72. Nilai tertinggi posttest adalah 69, sedangkan nilai terendah adalah 55. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan skor yang signifikan setelah diberikan perlakuan, dengan rata-rata persentase sebesar 86,19%, meningkat sebesar 14,67% dari pretest.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *uji paired samples test* dengan bantuan perangkat lunak SPSS 25. Berdasarkan hasil uji yang tercantum pada Tabel 4.11, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media kotak pintar untuk mengenal huruf abjad anak usia dini. Selain itu, nilai t hitung sebesar -5,595 lebih besar dari t tabel sebesar 2,131 (dengan derajat kebebasan $df = 15$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$), sehingga menguatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest.

Berdasarkan hasil analisis ini, dapat dikatakan bahwa penerapan media kotak pintar efektif dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf abjad di TK As Shofa Kota Jambi. Hal ini didukung oleh adanya perbedaan skor rata-rata antara pretest dan posttest yang menunjukkan peningkatan signifikan. Penemuan ini juga diperkuat oleh beberapa hasil penelitian terdahulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurlela & Fidesrinur, (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media kotak pintar dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak secara signifikan. Dalam penelitiannya, sebanyak 90% anak mampu menyebutkan, menunjuk, menyuarakan, dan menyusun huruf abjad setelah diberikan perlakuan menggunakan media kotak pintar. Hasil ini menunjukkan efektivitas media kotak pintar dalam mengembangkan kemampuan literasi awal anak usia dini.

Selanjutnya, penelitian oleh Apriana & Rahmat, (2023) juga menunjukkan bahwa media kotak pintar dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf. Dalam penelitiannya, skor rata-rata mengenal huruf anak meningkat dari 57,99% pada *pretest* menjadi 81,60% pada *posttest*. Peningkatan ini menunjukkan bahwa anak-anak lebih termotivasi dan bersemangat saat belajar menggunakan media kotak pintar karena suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Yaie et al, (2022) yaitu mengenal huruf abjad menggunakan teori Artikulasi Penyerta. Artikulasi penyerta adalah salah satu bagian dalam kajian Fonologi yang mengkaji bagaimana proses pelafalan bunyi bahasa, mampu menarik perhatian anak dan meningkatkan hasil belajar pengenalan huruf dari 13% menjadi 98,25% setelah pretest dan posttest pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa anak lebih fokus, antusias, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media tersebut.

Berdasarkan beberapa hasil dan pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media kotak pintar memberikan pengaruh yang sangat signifikan dan positif dalam mengenalkan huruf abjad kepada anak usia 4–5 tahun di TK As Shofa Kota Jambi. Selain itu, metode ini juga dapat menjadi alternatif

pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong aspek perkembangan lainnya seperti kognitif, bahasa, keaksaraan, dan motorik halus anak. Media kotak pintar memiliki sejumlah kelebihan, antara lain mampu menarik perhatian anak karena bentuknya yang menarik dan interaktif, serta membantu meningkatkan motivasi belajar melalui pendekatan bermain yang menyenangkan. Selain itu, media ini mempermudah anak dalam mengenal huruf secara visual dan taktil, sehingga mendukung perkembangan kognitif dan motorik halus secara bersamaan. Namun, kelemahannya terletak pada keterbatasan variasi isi jika tidak dikembangkan secara kreatif, serta memerlukan pendampingan intensif dari guru agar penggunaannya efektif. Meskipun demikian, tanggapan anak-anak terhadap media kotak pintar umumnya sangat positif; mereka terlihat antusias, aktif, dan lebih fokus selama kegiatan berlangsung karena merasa belajar sambil bermain dengan alat yang menyenangkan.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian di TK As Shofa Kota Jambi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kotak pintar berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan mengenal huruf abjad anak usia 4–5 tahun. Temuan penting dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata dari 52,37 menjadi 62,06 dan persentase peningkatan sebesar 14,67%. Hasil uji statistik menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 dan t hitung 5,595 > t tabel 2,131, yang diperkuat dengan nilai *effect size* Cohen's d sebesar 1,398 (kategori *strong effect*), menandakan bahwa pengaruh media sangat kuat dan bermakna secara statistik. Kekuatan penelitian ini terletak pada pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen yang memberikan bukti empiris objektif, serta pemanfaatan media yang menarik dan kontekstual sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ukuran sampel yang relatif kecil dan ruang lingkup lokasi yang terbatas hanya pada satu sekolah, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel lebih luas dan membandingkan efektivitas media serupa dalam konteks yang berbeda.

REFERENCES

- Afifah, S. N., Rosowati, A., Laila, R., Nadziroh, F. N., & Amanatin, H. (2023). Pengaruh Pengenalan Huruf Abjad Melalui Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Tarbiyatul Islamiyah. . *IJIGAE: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 3(2), 141-149.
- Apriana, S. W., & Rahmat, M. Y. (2023). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Kegiatan Jemur Huruf Kelompok B Tk Karya Banri Kabupaten Bulukumba. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(4), 821-827.
- Ayu Niati S, Hendra Sofyan, & Winda Sherly Utami. (2020). *Pengaruh Tutup Botol Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 4–5 Tahun*.
- Basori. (2020). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Media Kotak Pintar di TK Mujahadah*.
- Handayani, F., Hendriana, H., & Yuliani, W. (2021). Validitas Dan Reliabilitas Angket Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Fokus Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan*, 4.(4), 250.

- Hemah, E., Atikah, C., & Sayekti, T. (2018). Meningkatkan Kemampuan Bahasa anak melalui metode bercerita pada anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1-14.
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1560-1566.
- Nurlela, N., & Fidesrinur, F. (2025). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Huruf pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Kotak Pintar. . *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 7(2), 90-101.
- Rusti Alam Siregar. (2019). *Upaya Kemampuan Mengenal Huruf Menggunakan Media Kartu Kata di TK Negeri Pembina 1 Kota Jambi Tahun Pembelajaran 2016/2017*.
- Sheila Septiana Rahayuningsi. (2019). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Dengan Media Kotak Pintar*.
- Siti Nurul Fazriah, Astuti Darmiyanti, & Nancy Riana. (2021). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Permainan Kotak Huruf Usia 4-5 Tahun*.
- Sugiyono, D. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D. . Bandung: Alfabeta*.
- Untari, N. B., & Aulina, C. N. (2021). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Konsonan Melalui Media Kotak Pintar Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Acemedia Open*, 4(7), 7-10.
- Utami, S. (2016). Peran Bahasa dalam Pembelajaran. *Teori Dan Praktik. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 45-60.
- Yusuf, R. N., & Nuraeni, E. D. (2025). Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Rakeyan Santang* , 1(1), 37-44.